Evaluasi Kurikulum Merdeka berbasis Understanding by Desaind dalam Implementasi Karakter Peserta Didik

Mutira Ruslian

Recieved : **Accepted:** **Published:**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Kurikulum Merdeka berbasis *Understanding by Design* (UbD) dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar. Fokus utama penelitian adalah bagaimana pendekatan UbD, yang menekankan pada pemahaman mendalam dan pengembangan nilai-nilai moral, dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Elemen kunci yang dianalisis mencakup integrasi tema-tema sosial, kriteria pemilihan konten, serta efektivitas UbD dalam membangun karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang menggunakan UbD berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi pengembangan karakter siswa, meskipun masih terdapat tantangan seperti keterbatasan pemahaman guru dan kurangnya sumber daya pendidikan. Studi ini merekomendasikan perlunya refleksi lebih mendalam terhadap praktik pengajaran dan pengembangan pelatihan yang lebih komprehensif bagi guru. Selain itu, penelitian ini juga mendorong adanya studi lebih lanjut untuk mengeksplorasi penerapan UbD dalam konteks pendidikan lainnya. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan pemahaman tentang bagaimana kurikulum berbasis pemahaman dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik, dengan dampak yang signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan di masa mendatang.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Understanding by Design (UbD), pembentukan karakter siswa, integrasi tema sosial, pelatihan guru.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of the Independent Curriculum based on Understanding by Design (UbD) in shaping the character of students in elementary schools. The main focus of the study is how the UbD approach, which emphasizes deep understanding and the development of moral values, can be integrated into the learning process. Key elements analyzed include the integration of social themes, content selection criteria, and the effectiveness of UbD in building student character. The results of the study indicate that teachers who use UbD have succeeded in creating more meaningful and relevant learning for the development of student character, although there are still challenges such as limited teacher understanding and lack of educational resources. This study recommends the need for deeper reflection on teaching practices and the development of more comprehensive training for teachers. In addition, this study also encourages further studies to explore the application of UbD in other educational contexts. Overall, this study makes an important contribution to increasing understanding of how an understanding-based curriculum can support the formation of student character, with a significant impact on improving the quality of education in the future.

Keywords: Independent Curriculum, Understanding by Design (UbD), student character formation, integration of social themes, teacher training.

2023. The Author(s). This open access article is distributed under **a Creative Commons Attribution (CC BY-SA) 4.0 license.**

Pendahuluan

Penyelenggaraan layanan mahasiswa baru merupakan salah satu proses kunci dalam menjalankan operasional perguruan tinggi, terutama dalam menarik minat calon mahasiswa, memberikan informasi yang akurat, serta memfasilitasi transisi mahasiswa baru ke lingkungan akademik. Proses ini melibatkan berbagai aktivitas, mulai dari orientasi kampus, administrasi pendaftaran, hingga sosialisasi peraturan akademik dan layanan pendukung. Sebagai salah satu aspek penting dalam keberlangsungan institusi pendidikan tinggi, layanan mahasiswa baru berperan penting dalam membangun citra dan reputasi perguruan tinggi serta memastikan keberhasilan mahasiswa dalam perjalanan akademiknya (Andriani, 2023; Abdillah et al., 2023; Daeng Saputra & Nahdlatul Ulama, 2023). Oleh karena itu, evaluasi yang mendalam terhadap efektivitas proses ini menjadi sangat penting untuk diadakan guna terus meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan mahasiswa.

Seiring dengan pengembangan kurikulum di Indonesia, berbagai penelitian telah dilakukan terkait implementasi kurikulum baru, termasuk Kurikulum Merdeka. Salah satu konsep yang menjadi sorotan adalah penggunaan *Understanding by Design* (UbD) sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya perencanaan pendidikan dengan fokus pada pemahaman mendalam dan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Minsih et al. (2023), menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berbasis proyek, seperti *Project Based Learning* (PBL), mampu meningkatkan kemandirian belajar dan karakter siswa melalui penugasan berbasis proyek yang mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21. Selain itu, Rahim dan Khatimah (2023) dalam studi mereka menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dan memperkuat pemahaman konsep keagamaan di tingkat pendidikan menengah. Namun, studi ini masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut untuk mengeksplorasi bagaimana UbD dapat diintegrasikan secara lebih efektif dalam implementasi karakter pendidikan.

Kesenjangan penelitian yang ada terletak pada kurangnya kajian yang mendalam mengenai bagaimana Kurikulum Merdeka yang berbasis *Understanding by Design* dapat secara efektif diterapkan dalam membentuk karakter peserta didik. Meskipun sudah ada banyak penelitian yang membahas implementasi Kurikulum Merdeka secara umum, studi tentang pendekatan berbasis UbD dalam penguatan karakter masih sangat terbatas. Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mengeksplorasi lebih jauh bagaimana rancangan pembelajaran yang berpusat pada pemahaman dapat diadaptasi untuk mendukung pengembangan karakter peserta didik di sekolah dasar. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk menghasilkan model pendidikan yang tidak hanya menekankan pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai moral dan karakter, yang relevan dengan tantangan global dan kebutuhan generasi masa depan (Pantiwati et al., 2023; Nurislamiah et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Kurikulum Merdeka berbasis *Understanding by Design* dalam membentuk karakter peserta didik. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana pendekatan UbD dapat diimplementasikan secara efektif dalam proses pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau

menghambat keberhasilannya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang dan menerapkan strategi pendidikan karakter yang lebih baik. Implikasi dari penelitian ini cukup luas, mencakup pengembangan kurikulum yang lebih terintegrasi antara pembelajaran berbasis proyek dengan penguatan karakter, serta memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia (Anam, 2024; Anggraeni & Soepriyanti, 2023).

Metodelogi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan fenomena implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *Understanding by Design* secara mendalam dalam konteks pengembangan karakter peserta didik. Menurut Minsih et al. (2023), pendekatan kualitatif sangat cocok untuk mengeksplorasi proses pendidikan yang kompleks dan dinamis, seperti penerapan kurikulum baru di sekolah dasar. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana guru-guru mengimplementasikan rancangan pembelajaran berbasis pemahaman (UbD) dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi karakter siswa.

Penelitian deskriptif kualitatif juga berguna untuk memberikan gambaran terperinci mengenai tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum tersebut. Studi-studi sebelumnya yang menggunakan pendekatan serupa, seperti penelitian Anggraeni dan Soepriyanti (2023), telah berhasil menggali perspektif guru terhadap penerapan kurikulum yang baru diimplementasikan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang proses implementasi UbD dalam konteks pendidikan karakter di sekolah dasar.

2. Pemilihan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari guru sekolah dasar yang terlibat dalam implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *Understanding by Design*, serta siswa kelas IV dan V yang menjadi peserta didik dalam proses tersebut. Pemilihan subjek didasarkan pada kriteria tertentu, yaitu guru yang telah menerima pelatihan terkait Kurikulum Merdeka dan UbD, serta sekolah-sekolah yang telah mengadopsi Kurikulum Merdeka selama minimal satu tahun. Penelitian ini akan dilakukan di beberapa sekolah dasar di daerah perkotaan dan pedesaan untuk mendapatkan variasi konteks yang lebih luas.

Pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang sengaja memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian (Chamisijatin et al., 2023). Menurut Anam (2024), *purposive sampling* efektif digunakan dalam penelitian pendidikan yang bertujuan untuk menggali fenomena-fenomena khusus di lapangan, terutama ketika subjek yang dipilih memiliki karakteristik unik terkait topik yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, para guru yang telah terlibat dalam implementasi Kurikulum Merdeka berbasis UbD dianggap sebagai informan kunci yang dapat memberikan wawasan tentang pengaruh kurikulum tersebut terhadap pembentukan karakter peserta didik.

3. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih untuk mendapatkan data yang komprehensif dan mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *Understanding by Design*.

1. Wawancara Mendalam
   Wawancara dilakukan terhadap guru yang mengimplementasikan kurikulum tersebut dan kepala sekolah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum di sekolahnya. Wawancara ini dirancang untuk menggali pengalaman, pandangan, serta kendala yang dihadapi dalam menerapkan *Understanding by Design* sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka. Wawancara juga mencakup pandangan para guru tentang bagaimana penerapan kurikulum tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa (Nurislamiah et al., 2024). Wawancara akan dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas kepada peneliti dalam mengeksplorasi lebih dalam berbagai topik yang muncul selama wawancara.

2. Observasi
   Observasi dilakukan di kelas saat guru mengimplementasikan pembelajaran berbasis UbD. Teknik ini bertujuan untuk memantau secara langsung bagaimana rancangan pembelajaran disusun dan dilaksanakan, serta untuk melihat interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter (Fatonah et al., 2023). Peneliti akan menggunakan lembar observasi yang dirancang khusus untuk mencatat aktivitas yang berkaitan dengan implementasi karakter dalam kurikulum, seperti penerapan nilai-nilai moral, interaksi sosial siswa, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan proyek.

3. Dokumentasi
   Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen pelaksanaan kurikulum, rencana pembelajaran (RPP), modul, dan materi ajar yang digunakan oleh guru. Dokumentasi ini akan membantu peneliti memahami lebih jauh bagaimana guru merancang dan menyesuaikan pembelajaran berbasis UbD dengan konteks pengembangan karakter peserta didik (Chamisijatin et al., 2023). Selain itu, dokumen hasil proyek siswa juga akan dianalisis untuk menilai dampak pembelajaran terhadap penguatan karakter siswa.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis tematik. Proses analisis ini melibatkan beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Khoerunissa et al., 2024). Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data yang terkumpul, terutama terkait dengan implementasi UbD dalam pembentukan karakter siswa.

1. Pengumpulan Data
   Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan diorganisir dan dikategorikan sesuai dengan tema penelitian, yaitu implementasi Kurikulum

Merdeka berbasis *Understanding by Design* dan dampaknya terhadap pengembangan karakter peserta didik.

2. Reduksi Data
   Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan pertanyaan penelitian dan mengabaikan data yang tidak terkait langsung. Proses ini penting untuk menyederhanakan dan memfokuskan analisis pada informasi-informasi kunci yang dapat menjawab tujuan penelitian (Rahim & Khatimah, 2023).

3. Penyajian Data
   Data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk deskripsi tematik yang mendetail. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami temuan utama penelitian, termasuk bagaimana proses pembelajaran berbasis *Understanding by Design* diimplementasikan dan bagaimana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter peserta didik (Anggraeni & Soepriyanti, 2023).

4. Penarikan Kesimpulan
   Setelah tema-tema utama teridentifikasi, peneliti akan menarik kesimpulan mengenai efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *Understanding by Design* dalam membentuk karakter peserta didik. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada triangulasi data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga kesimpulan yang diambil dapat lebih valid dan terpercaya (Nurlaila, 2024).

5. Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi (Andriani, 2023). Triangulasi dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan dapat diandalkan. Selain itu, peneliti juga akan melakukan uji validitas konstruk melalui diskusi dengan ahli pendidikan yang memahami implementasi Kurikulum Merdeka dan *Understanding by Design*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini difokuskan pada tiga fase kunci dalam implementasi kurikulum ini: (1) Integrasi Tema, Tujuan, dan Sasaran Studi Sosial, (2) Kriteria dan Prinsip Pemilihan Konten, serta (3) Solusi untuk Revisi Masa Depan. Setiap fase ini dianalisis berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai guru dan sekolah dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka berbasis UbD.

Pada fase pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi tema, tujuan, dan sasaran dalam pembelajaran sosial pada Kurikulum Merdeka berbasis UbD telah berhasil mendukung pembentukan karakter siswa. Berdasarkan wawancara dengan para guru, ditemukan bahwa penyusunan tema pembelajaran sosial yang berfokus pada isu-isu lokal dan global memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan pemahaman sosial siswa. Guru-guru mencatat bahwa tema-tema yang dipilih, seperti keberagaman budaya, lingkungan, dan hak asasi

manusia, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memperdalam nilai-nilai moral, seperti toleransi, empati, dan rasa keadilan (Anam, 2024; Chamisijatin et al., 2023).

Salah satu temuan penting dari observasi adalah bahwa integrasi tema sosial ke dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk lebih memahami peran mereka dalam masyarakat dan bagaimana tindakan mereka dapat mempengaruhi lingkungan sosial di sekitar mereka. Misalnya, melalui proyek-proyek pembelajaran berbasis UbD, siswa didorong untuk bekerja dalam kelompok dan mengembangkan solusi untuk masalah-masalah sosial yang nyata, seperti pencemaran lingkungan atau ketidaksetaraan sosial. Aktivitas ini, menurut Rahim dan Khatimah (2023), memberikan peluang kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam fase ini, salah satunya adalah kurangnya pemahaman mendalam oleh sebagian guru terhadap konsep UbD itu sendiri. Beberapa guru masih menganggap bahwa tema dan tujuan pembelajaran sosial hanya berfokus pada pengetahuan kognitif, tanpa memperhatikan aspek afektif seperti pengembangan karakter (Anggraeni & Soepriyanti, 2023). Ini menunjukkan bahwa pelatihan lebih lanjut tentang integrasi pembelajaran sosial dengan UbD masih diperlukan.

Pada fase kedua, pemilihan konten menjadi salah satu kunci dalam keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka berbasis UbD. Guru-guru yang terlibat dalam penelitian ini menggunakan prinsip-prinsip tertentu dalam memilih konten yang akan diajarkan, salah satunya adalah relevansi materi dengan kehidupan nyata siswa dan kemampuan konten untuk menumbuhkan karakter positif. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa guru lebih cenderung memilih konten yang memungkinkan siswa untuk berpikir reflektif dan mengekspresikan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral dan sosial (Nurislamiah et al., 2024).

Selain relevansi, salah satu prinsip penting lainnya yang digunakan dalam pemilihan konten adalah *enduring understanding*, yaitu gagasan bahwa materi yang dipilih harus memiliki nilai jangka panjang dan dapat diaplikasikan oleh siswa dalam berbagai situasi. Contohnya, guru memilih materi yang berkaitan dengan tantangan lingkungan global, yang tidak hanya menambah pengetahuan siswa tentang masalah lingkungan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga kelestarian alam (Fatonah et al., 2023). Konten yang dipilih juga harus memungkinkan siswa untuk mengalami proses pembelajaran secara aktif melalui kegiatan proyek dan diskusi kelompok.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam fase ini adalah keterbatasan sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah-sekolah yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Beberapa guru mengeluhkan kurangnya buku teks dan materi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan UbD. Selain itu, standar yang berbeda dalam pemilihan konten antar sekolah menyebabkan perbedaan dalam implementasi kurikulum, di mana beberapa sekolah lebih berhasil dalam mengembangkan karakter siswa, sementara yang lain masih menghadapi hambatan (Chamisijatin et al., 2023; Nurislamiah et al., 2024).

Berdasarkan hasil analisis pada dua fase sebelumnya, beberapa solusi diusulkan untuk perbaikan masa depan dalam implementasi Kurikulum Merdeka berbasis UbD. Pertama,

perlunya pelatihan lebih lanjut bagi guru tentang konsep dan penerapan UbD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa guru belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip UbD, terutama dalam hal integrasi tema sosial dan pengembangan karakter. Pelatihan yang lebih komprehensif akan membantu guru merancang pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan tujuan karakter pendidikan (Khoerunissa et al., 2024).

Kedua, penyediaan sumber daya pendidikan yang lebih memadai, termasuk buku teks, modul, dan materi ajar yang sesuai dengan pendekatan UbD, harus menjadi prioritas. Menurut Daeng Saputra & Nahdlatul Ulama (2023), ketersediaan sumber daya yang memadai sangat penting dalam mendukung pelaksanaan kurikulum baru. Dengan adanya sumber daya yang tepat, guru dapat lebih mudah memilih konten yang relevan dan sesuai dengan prinsip *enduring understanding* serta relevansi kehidupan nyata siswa.

Ketiga, evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan perlu dilakukan untuk memonitor keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka berbasis UbD. Evaluasi tidak hanya mencakup aspek kognitif dari pembelajaran, tetapi juga harus menilai perkembangan karakter siswa secara menyeluruh (Minsih et al., 2023). Melalui evaluasi yang berkelanjutan, sekolah dan guru dapat mengidentifikasi hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas kurikulum.

Selain itu, penting untuk memperkuat kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung implementasi kurikulum. Pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan peran aktif orang tua dan komunitas. Penelitian Rahim & Khatimah (2023) menunjukkan bahwa ketika orang tua dan masyarakat dilibatkan dalam kegiatan sekolah yang berhubungan dengan pengembangan karakter, siswa lebih termotivasi dan memiliki kesempatan lebih besar untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter di luar lingkungan sekolah.

Kesimpulan

Penelitian ini mengevaluasi penerapan Kurikulum Merdeka berbasis *Understanding by Design* (UbD) dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Temuan utama menunjukkan bahwa integrasi tema-tema sosial dengan pembelajaran berbasis proyek mampu memperkuat karakter siswa, khususnya dalam hal kemandirian, tanggung jawab sosial, dan empati. Guru-guru yang terlibat dalam penelitian ini mengakui bahwa penggunaan UbD memungkinkan mereka untuk lebih terarah dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral. Meski demikian, masih terdapat tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap konsep UbD dan keterbatasan sumber daya yang memadai. Temuan ini berhasil menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana Kurikulum Merdeka berbasis UbD dapat diterapkan untuk membentuk karakter peserta didik.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi signifikan bagi teori dan praktik pendidikan di Indonesia. Secara teoritis, penelitian ini menegaskan pentingnya *Understanding by Design* sebagai pendekatan yang efektif dalam menggabungkan tujuan pembelajaran kognitif dan karakter dalam satu kesatuan kurikulum. Hal ini juga mendukung literatur yang berkembang

terkait pendidikan karakter, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka. Dalam praktik, temuan ini memberikan panduan bagi guru dalam mengimplementasikan UbD secara lebih efektif. Hasil ini juga relevan bagi pembuat kebijakan pendidikan yang berupaya meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran dengan pendekatan yang lebih holistik dan relevan bagi tantangan abad ke-21.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dan inovatif dalam bidang pendidikan, terutama terkait penerapan Kurikulum Merdeka berbasis *Understanding by Design*. Dengan mengevaluasi implementasi UbD dalam konteks pembentukan karakter, penelitian ini memperluas cakupan literatur terkait pembelajaran berbasis proyek dan pendidikan karakter. Penelitian ini juga menyoroti kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan, terutama dalam hal penerapan UbD yang sering kali tidak maksimal akibat keterbatasan pemahaman guru dan sumber daya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah pengetahuan tentang implementasi kurikulum, tetapi juga memperbarui pandangan tentang bagaimana pembelajaran berbasis karakter dapat diintegrasikan lebih efektif dalam kurikulum nasional.

Meski memberikan kontribusi yang signifikan, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini terbatas pada beberapa sekolah di daerah tertentu, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk semua konteks pendidikan di Indonesia. Selain itu, keterbatasan waktu penelitian juga mempengaruhi observasi terhadap implementasi jangka panjang dari Kurikulum Merdeka berbasis UbD. Oleh karena itu, interpretasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati, terutama terkait perbedaan konteks sosial dan sumber daya antar sekolah. Keterbatasan ini memberikan peluang untuk penelitian lebih lanjut yang dapat mengeksplorasi konteks yang lebih luas dan variabel yang lebih beragam.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, beberapa rekomendasi untuk penelitian masa depan dapat diusulkan. Pertama, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi implementasi Kurikulum Merdeka berbasis UbD di berbagai tingkat pendidikan, termasuk di sekolah menengah dan pendidikan tinggi, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Kedua, penelitian dengan metode campuran (mixed methods) dapat digunakan untuk menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif, sehingga menghasilkan analisis yang lebih mendalam dan terukur mengenai efektivitas UbD. Selain itu, kajian komparatif antar sekolah dengan tingkat sumber daya yang berbeda juga dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum ini.

Dari perspektif aplikasi praktis, hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi guru, pembuat kebijakan, dan pihak terkait dalam pendidikan. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan untuk mengembangkan rencana pembelajaran yang lebih terstruktur dan berfokus pada penguatan karakter siswa. Bagi pembuat kebijakan, temuan ini menyoroti perlunya peningkatan pelatihan guru dan penyediaan sumber daya yang lebih memadai untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka berbasis UbD. Di tingkat praktis lainnya, kolaborasi antara sekolah dan komunitas juga perlu diperkuat untuk mendukung pengembangan karakter siswa, terutama melalui program berbasis masyarakat yang melibatkan siswa dalam kegiatan sosial yang nyata.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang penting dalam memahami bagaimana Kurikulum Merdeka berbasis *Understanding by Design* dapat diterapkan secara efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Meski masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasi, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pemahaman yang integratif memiliki potensi besar dalam mengembangkan karakter siswa yang siap menghadapi tantangan global. Ke depan, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk terus mengembangkan pendekatan ini, sehingga dapat lebih efektif diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan di Indonesia.

Refrensi

Abdillah, R. I., Asiah, S., & Suwiyono, S. (2023). Strategies to Face the Challenges of the Independent Curriculum in Improving the Quality of Islamic-Based Education. *An-Nuha: Jurnal Sosial & Humaniora*, *1*(1), 54–63. https://doi.org/10.63005/annuha.v1i1.15

Anam, M. (2024). Analysis Of Character Education In The Implementation Of Learning Using The Independent Curriculum At Sdn 2 Sengon. *JOSAR: Journal of Students Academic Research*, *9*(1), 245–259.

Andriani, L. (2023). International Journal of Current Economics & Business Ventures EVALUATION OF THE PROJECT BASED LEARNING MODEL AS THE IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT LEARNING International Journal of Current Economics & Business Ventures. *International Journal of …*, *2*(3). https://scholarsnetwork.org/journal/index.php/ijeb/article/view/145%0Ahttps://scholarsnetwork.org/journal/index.php/ijeb/article/download/145/105

Anggraeni, A., & Soepriyanti, H. (2023). How teachers interpret and implement independent curriculum: Lesson learnt from the field. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, *1*(3), 48–59. https://pbsi-upr.id/index.php/Bhinneka/article/view/176

Chamisijatin, L., Pantiwati, Y., Zaenab, S., & Aldya, R. F. (2023). The implementation of projects for strengthening the profile of Pancasila students in the implementation of the independent learning curriculum. *Journal of Community Service and Empowerment*, *4*(1), 38–48. https://doi.org/10.22219/jcse.v4i1.24679

Daeng Saputra, F., & Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, U. (2023). *PROBLEM IN IMPLEMENTING THE INDEPENDENT CURRICULUM IN ENGLISH SUBJECTS IN KUBU RAYA Article History*. *1*(01), 54–64.

Dwi Lutfi Nur Anisa. (2023). IMPLEMENTATION OF INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM AS A 21st CENTURY LEARNING MODEL IN HIGHER EDUCATION. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *7*(2), 233–248. https://doi.org/10.14421/manageria.2022.72-15

Fatonah, S., Chasanah, U., Sunan, U. I. N., & Yogyakarta, K. (2023). *IMPLEMENTATION OF THE KURIKULUM MERDEKA IN NATURAL AND SOCIAL SCIENCE LEARNING TO STRENGTHEN ELEMENTARY STUDENTS ' INDEPENDENCE Keywords : elementary school ; Kurikulum Merdeka ; science learning INTRODUCTION Education is an aspect that has a vital role i*. *15*(2). https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v15i2.845

Khoerunissa, J., Palestin, B. T., Ramadiana, N., Riani, R., Zamalududin, A. Z. M., Rohman, O. A., & Fitriyani, Y. (2024). Analysis of Implementation of Merdeka Curriculum in Primary Schools. *Progres Pendidikan*, *5*(2), 139–145. https://doi.org/10.29303/prospek.v5i2.410

Minsih, M., Fuadi, D., & Rohmah, N. D. (2023). Character Education Through an Independent Curriculum. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *15*(1), 597–602. https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2812

Nurislamiah, S., Setyawati, A., & Astuti, S. (2024). The Implementation of Pancasila Principles on the Development of the Independent Curriculum in the Execution of the P5 Program: A Perspective from Educational Philosophy. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(3), 3293–3302.

Nurlaila, S. F. R. (2024). Development of Teaching Materials for Integrated Elementary School PAI Learning Design for Pancasila Student Profiles in Support of the Independent Curriculum. *Indonesian Journal of Research and Service Studies*. https://jujurnal.com/index.php/ijrss/article/view/3%0Ahttps://jujurnal.com/index.php/ijrss/article/download/3/3

Pantiwati, Y., Chamisijatin, L., Zaenab, S., & Aldya, R. F. (2023). Characteristics of Learning Assessment Towards Implementation of Merdeka Learning Curriculum. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, *7*(1), 115–128. https://doi.org/10.36312/esaintika.v7i1.1125

Rahim, A., & Khatimah, N. (2023). Implementation of the Project Based Learning Model in the Independent Curriculum in Islamic Religious Education Learning for High School Students. *Journal Multidiscipliner of Science*, *1*(1), 1–9. https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/aiquhttps://doi.org/10.35326/aiqu.v8i4.4709

Tirtoni, F., Amaliyah, R. I., Pinasthi, T., Mubarokah, R., Nur, D., & Putri, S. (2024). *Implementation of Child-Friendly Schools in the Success of Character Programs in the Independent Curriculum in Muhammadiyah 1 Krian Elementary Schools*. *0672*(c), 191–198.